



PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA GURU DI TK AL HIDAYAH TLUMPU KOTA BLITAR

Dessy Farantika¹, Laela Lutfiana Rachmah², Devia Purwaningrum³, Arif Muzayin Shofwan⁴, Devi Candra Nindiya⁵, Maulinda Sulistiyan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 06,
2023

Approved November 14,
2023

Keywords:

Implementasi,
Kurikulum Merdeka,
Tk Al Hidayah Tlumpu
Kota Blitar,

ABSTRACT

The training activity to improve skills in compiling learning reports was attended by 32 AL Hidayah Kindergarten teachers in Sukorejo sub-district, Blitar City, which was held on August 26 2023. This activity aims to provide training in the implementation of the independent curriculum. It is hoped that it can bring about recovery in the learning process, as for the characteristics of the independent curriculum, including learning based on soft skill and character development projects in accordance with the Pancasila student profile, learning on essential material and a more flexible curriculum structure

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan menyusun laporan pembelajaran diikuti oleh 32 guru TK AL Hidayah di kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam proses pembelajaran, adapun karakteristik kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan stuktur kurikulum yang lebih fleksibel

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: DessyFarantika@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad-21 mengalami terjadinya pergerakan kemajuan pada paradigma pembelajaran dan berkembangnya serta perubahan dunia yang sangat dinamis maka perlu adanya pengelolaan Pendidikan yang beradaptasi dengan perubahan tersebut (Sumarsih,

Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022). Perubahan tersebut perlu diselaraskan dengan perubahan dan peningkatan kompetensi di setiap aspek yang ditekuni (Anwar, 2021). Kompetensi yang diproyeksikan Pendidikan di tahun 2030 tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik, tetapi juga ada value/nilai yang diharapkan ada pada Pendidikan melengkapi kompetensi murid (Kuncoro, Handayani, & Suprihatin, 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali sejak tahun 1947. Manfaat dari adanya sistem pendidikan tersebut memberikan arah dan rambu-rambu yang menyangkut seluruh aspek individu untuk menjalankan Pendidikan (Triwiyanto, 2021, p. 4). Saat ini, kualitas literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan pondasi atau prasyarat yang diperlukan murid untuk membangun kompetensi transformatif murid dengan siklus belajar Antisipasi-Aksi-Refleksi menuju pembelajaran sepanjang hayat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru (republika.co.id, 2022). Selain satuan Pendidikan di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka juga diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kurikulum Merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemic covid-19 selama 2022-2024. Nantinya Kurikulum Merdeka juga akan dikaji ulang di tahun 2024 mendatang.

Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing dalam pengimplementasiannya. Artinya tidak ada paksaan kepada sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam Sekolah Penggerak (Anwar, 2022).

Upaya menjalankan Kurikulum Merdeka dengan maksimal maka guru menduduki peran penting dan sentral guna meyakinkan kurikulum tersebut berjalan dengan baik. Pendidik seyogyanya melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya (Anwar & Alfina, 2019). Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi tolok ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang berjalan (Syafi'i, 2021).

Lembaga PAUD merupakan Lembaga Pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai Pendidikan formal diupayakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tiga kriteria tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat, didapatkan bahwa saat ini, yang dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah satuan pendidikan yang tergabung dalam Sekolah Penggerak dikarenakan adanya pendampingan intens dari langsung dari Pusat. Hal ini berbanding dengan satuan pendidikan yang belum berada pada Sekolah Penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meskipun melalui jalur mandiri belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru TK Al Hidayah Tlumpu belum memahami implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan masih barunya pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk memberikan penguatan kepada guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, karena hal itu Kurikulum Merdeka secara sederhana sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini, para guru diharapkan memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan arahan dan rambu-rambu pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengenalan dan pelatihan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kesiapan satuan Pendidikan melaksanakannya. Adanya kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yakni pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sebuah upaya dalam memberikan penguatan kepada satuan Pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara sederhana sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan pendekatan edukatif yang bersifat aplikatif. Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru TK Al Hidayah di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebanyak 32 orang guru. Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru TK Al Hidayah di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebanyak 32 orang guru. Dalam pelaksanaan program ini, tim akan melakukan pendampingan pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung. Dalam pelaksanaannya pemateri akan memberikan paparan pengetahuan sebagai berikut: (1) Konsep pembelajaran Anak Usia Dini (AUD). (2) Pembelajaran AUD berbasis kurikulum merdeka. (3) pengertian bahan loose part dalam pembelajaran. (4) Pelatihan perancangan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis loosepart. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama adalah penyampaian materi tentang kurikulum Merdeka berbasis loose part dan sesi kedua adalah merancang pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan menyusun laporan pembelajaran diikuti oleh 32 guru TK AL Hidayah di kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas anak. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menyusun dan melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas ini dilaksanakan selama satu hari dalam kurun waktu 8 jam yang dimulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahapan persiapan ini dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman guru, kesulitan guru serta kebutuhan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka. Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan dimana kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka terhadap semua peserta dengan metode ceramah, metode diskusi serta praktek langsung dalam membuat kurikulum merdeka sesuai aturan satuan pendidikan. Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi dimana peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan peserta lainnya untuk menyelesaikan tugas kolaborasi dalam bentuk diskusi serta adanya tanya jawab jika masih ada peserta yang masih mengalami kebingungan dan belum memahami tentang kurikulum merdeka.

Pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam proses pembelajaran, adapun karakteristik kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penerap dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013 (Aisyah, 2019)

Pedoman yang digunakan pada pelatihan sesuai dalam sistem pendidikan guna tercapai hasil yang diharapkan adalah kurikulum (Hamdi, 2020). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan dengan mengarahkan tujuan bahwa konsep pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan agar pendidik dapat menuntun peserta didik kearah tujuan proses pembelajaran yang diharapkan (Anwar, 2020)

Pada proses pembelajaran akan mengetahui potensi peserta didik secara intensif yang sesuai oleh Ki Hajar Dewantara (Noviani, 2017). Hal ini sesuai pada saat tahap pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat di TK AL Hidayah Tlumpu Kota Blitar yaitu semua peserta mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka dimana ilmu pengetahuan tersebut akan dapat meningkatkan potensi peserta didik pada proses pembelajaran. Kurikulum merdeka digunakan sesuai dengan minat peserta didik (Fuadi, 2021)

KESIMPULAN

Pelatihan implementasi kurikulum Merdeka berbasis loose part merupakan salah satu kegiatan guna memberikan informasi dan pemahaman konsep pada guru TK terkait pelaksanaan pembelajaran sehari-hari berbasis loose part dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di satuan PAUD. Pengimplementasian kurikulum Merdeka hal yang baru dilaksanakan di Kota Blitar diharapkan guru siap dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru diharapkan mendapati pemahaman bahwa pentingnya kurikulum Merdeka dan memahami konsep dan komponen dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pandangan guru terhadap pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka kegiatan ini mampu dirasakan kebermanfaatannya pada guru dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat anak berdasarkan kurikulum Merdeka. Pelatihan implementasi kurikulum Merdeka berbasis loose part ini memiliki tindak lanjut pelatihan yang berkelanjutan serta berkesinambungan dengan tema kesiapan dan implementasi kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

SARAN

Harapannya seorang guru segera bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini harapannya mampu membawa perubahan untuk Pendidikan anak usia dini ke proses yang lebih baik. Selain itu, proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat lebih inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan barang-barang bekas pakai dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar. Model pembelajaran dapat di aplikasikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah serta siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47.
- [2] Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- [3] Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- [4] Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. *Conference on Research & Community Services*, 51–56. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- [5] Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak. *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [6] Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- [7] Fadlillah, M. (2017). Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>
- [8] Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 603–614.
- [9] gtk.kemdikbud.go.id. (2020). Merdeka Belajar. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/>. Retrieved from <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- [10] Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. Retrieved from <http://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- [11] Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- [12] Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, (20), 2– 11.
- [13] republika.co.id. (2022). Apa Itu Kurikulum Merdeka ? Simak Penjelasan Lengkapnya. [Republika.Co.Id](https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulummerdeka-simak-penjelasan-lengkapnya). Retrieved from <https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulummerdeka-simak-penjelasan-lengkapnya>
- [14] Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- [15] Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* (November), 46–47.
- [16] Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Aisyah, ““Jurnal Basicedu,”” *J. Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–32, 2019.
- [18] M. M. Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan,” *Intizam, J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 66–75, 2020.
- [19] V. Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, “Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak,” in *E-Prosiding Hapemas, 2020*, pp. 386–392.
- [20] A. N. Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, “Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 2017*, pp. 2–11.
- [21] D. Fuadi, T. M., & Aswita, “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh,” *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 8848, no. 2, pp. 603–614, 2021